

PERILAKU IBU TERHADAP PEMANFAATAN POSYANDU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TARAKAN KECAMATAN WAJO KOTA MAKASSAR

¹Aswadi, ²Sukfitriyanti Syahrir, ³Andi Syamsiah Adha

¹Bagian Promosi Kesehatan FKM Universitas Pancasakti

^{2,3}Bagian Gizi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di posyandu sesuai dengan situasi/kebutuhan lokal yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang perilaku ibu terhadap pemanfaatan posyandu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tarakan Kecamatan Wajo Kota Makassar Tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sifatnya mengeksplorasi secara mendalam informan sehubungan dengan perilaku ibu terhadap pemanfaatan posyandu di Posyandu Melati Kecamatan Wajo Kota Makassar yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita. Hasil penelitian dari 16 informan menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu atau keluarga terhadap pemanfaatan posyandu balita umumnya sangat kurang, dimana ibu balita tidak ada inisiatif sendiri untuk datang keposyandu tanpa di panggil oleh kader atau petugas, mereka lebih memilih untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menunggu anaknya bangun bahkan mereka lebih antusias keposyandu apabila ada pemberian vitamin A, PMT dan obat-obatan. Akan tetapi motivasi untuk mengikutsertakan balita untuk keposyandu kurang karena kesibukan kerja dan faktor malas sehingga alur-alur dalam pelayanan posyandu balita masih ada yang belum paham karena jarang ke posyandu, walaupun manfaatnya mereka paham dan tahu. Disarankan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dapat lebih di tingkatkan lagi, sehingga anak dapat memiliki proteksi dini dan tidak ada lagi yang terkena penyakit dan kekurangan gizi.

Kata kunci : *Pemanfaatan Posyandu, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan sarana masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang meliputi lima kegiatan utama posyandu, diantaranya: kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga

berencana (KB), gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Secara kuantitas, perkembangan jumlah posyandu sangat menggembirakan, karena rasio posyandu terhadap desa/kelurahan sebesar 3,51 posyandu (Kemenkes, RI, 2015). Akan

tetapi apabila ditinjau dari aspek kualitas, ditemukan bahwa angka pemanfaatan posyandu oleh masyarakat masih belum berjalan secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak balitanya di posyandu (Kemenkes, RI, 2011)

Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di posyandu sesuai dengan situasi/kebutuhan lokal yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat. (Kemenkes RI, 2013).

Sasaran pelayanan kesehatan di posyandu adalah seluruh masyarakat terutama bayi, anak balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu melahirkan dan ibu nifas serta pasangan usia subur (PUS). kegiatan posyandu terdiri dari kesehatan ibu dan anak, upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta dapat menjangkau semua sarana yang membutuhkan layanan tumbuh kembang

anak, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui dan PUS. (Swengli, dkk., 2016).

Peningkatan kapasitas posyandu melalui penilaian atas kemampuan dalam mengelola program yang transparan, *akuntabel*, *partisipatif*, serta demokratis, merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Dalam melaksanakan program posyandu diperlukan dukungan partisipasi masyarakat terutama ibu balita. Pemanfaatan posyandu oleh balita belum seperti yang diharapkan. Menurut Susenas 2011, hanya 40% balita dilaporkan dibawa ke Posyandu dalam 1 bulan terakhir dan sekitar 28% balita tidak pernah dibawa mengunjungi ke posyandu. Jika ditinjau dari kelompok umurnya, yang terbanyak memanfaatkan Posyandu adalah bayi 0-11 bulan. Selanjutnya proporsi tersebut menurun seiring dengan meningkatnya umur anak. Di perkotaan lebih banyak yang tidak memanfaatkan posyandu dibandingkan di pedesaan (30,6% untuk di pedesaan dan 25,7% untuk di perkotaan). Rendahnya pemanfaatan posyandu oleh ibu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah tentang manfaat posyandu, oleh karenanya ibu tidak termotivasi untuk membawa bayi dan balitanya ke posyandu (Kemenkes, RI 2012).

Menurut Uphoff (2002) dalam Dewi Arum Sari 2012 dengan membawa balita ke posyandu maka akan mendapatkan manfaat

yaitu anak mendapatkan kesehatan ke arah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan di satu kesempatan dalam satu tempat sekaligus, dapat menghindari pemborosan waktu, tingkat partisipasi masyarakat mencapai target yang diharapkan dan cakupan pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan balita.

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan kesehatan yang dalam hal ini khususnya pemanfaatan posyandu. Kehadiran ibu di posyandu dengan membawa balitanya sangat mendukung tercapainya salah satu tujuan posyandu yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan balita. Tetapi kenyataannya, tidak semudah dan sesederhana seperti yang diperkirakan. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang kompleks dan sering sulit diperhitungkan karena terlalu banyak faktor yang mempengaruhinya.

Cakupan penimbangan ada kaitannya dengan faktor internal ibu balita seperti: tingkat pendidikan ibu balita, tingkat pengetahuan ibu balita, perilaku kesehatan, umur balita, status gizi balita di samping itu juga berkaitan dengan jarak posyandu serta peran petugas kesehatan, tokoh masyarakat, kader posyandu. Masalah lain

yang berkaitan dengan kunjungan di posyandu antara lain: dana operasional dan sarana prasarana untuk menggerakkan kegiatan posyandu, tingkat pengetahuan kader dan kemampuan petugas dalam pemantauan pertumbuhan dan konseling, tingkat pemahaman keluarga dan masyarakat akan manfaat posyandu serta pelaksanaan pembinaan kader (Kemenkes RI, 2013).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu balita menimbang anaknya di posyandu antara lain: 1) umur balita dapat mempengaruhi partisipasi, hal ini disebabkan ibu balita merasa bahwa anaknya sudah berumur 9 bulan yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap tidak perlu lagi datang ke posyandu, 2) jumlah anak, semakin banyak anggota keluarga, seorang ibu akan sulit mengatur waktu untuk hadir di posyandu, karena waktu akan habis untuk memberi perhatian dan kasih sayang untuk mengurus anak-anaknya di rumah, 3) tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya untuk menyerap dan memahami pengetahuan gizi, pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan, hal ini terkait dengan informasi tentang kunjungan ibu balita ke posyandu dan rendahnya tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan sarana kesehatan, dan 4) pengetahuan ibu, pengetahuan yang

dimiliki seseorang akan membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari seperti hadir di posyandu (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data Puskesmas Tarakan pada tahun 2015 jumlah balita diwilayah kerjanya sebanyak 702 balita, dengan yang memanfaatkan posyandu sebanyak 406 balita. Pada tahun 2016 jumlah balita di Puskesmas Tarakan meningkat menjadi 892 dan bayak yang memanfaatkan posyandu sebanyak 845 balita (Profil Puskesmas Tarakan 2015-2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sifatnya mengeksplorasi informasi dari informan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) sehubungan dengan perilaku ibu terhadap pemanfaatan posyandu di Posyandu Melati Kecamatan Wajo Kota Makassar yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita. Informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang berdomisili diwilayah kerja Puskesmas Tarakan Kecamatan Wajo Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *purposive samplin*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman wawancara (Alat tulis, Tape Recorder dan Kamera).Data

yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik matriks dan selanjutnya dilakukan dengan analisis isi (*Content Analysis*).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Informan

Informan yang diwawancarai berjumlah 17 orang dengan karakteristik umur, pekerjaan dan pendidikan yang bervariasi yaitu usia 19-30 tahun sebanyak 5 orang, 31-40 sebanyak 10 orang, dan 41-45 sebanyak 2 orang. pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 10 orang, kariawan swasta 3 orang dan pedagang 4 orang. Pendidikan terakhir yang tamat sd 2 orang, tamat smp 4 orang, tamat sma sebanyak 11 Orang.

Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada informan tentang pengetahuan informan mengenai posyandu balita menunjukkan bahwa pada umumnya pengetahuan informan tentang posyandu balita baik karena hampir semua informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan benar, seperti yang diungkapkan informan sebagai berikut:

“yang diketahui tentang posyandu..menimbang anak-anak..eee anu mengetahui berat badan anak-anak... mendapatkan vitamin,,, ehehehehe itu apalagi tuh kurang gizi atau apakah..hehehe”

(SI, AA dan DS: 26 september 2017)

“Apa dii,,,hehehehe tentang posyandu

itu apa di termasuk apa dii hehehe,,posyandu sebenarnya tuu a..aa untukk menyadarkan masyarakat bahwa ada apa namanya,bukan kesibukan eee untuk mengetahui perkembangan anak,,karena semua tidak terjangkau dari puskesmas jadi bisa melalui dengan masyarakat. teradanya posyandu ini”

(NN, NA, DS dan WY: 15 september 2017)

Dari informasi yang diperoleh berdasarkan wawancara kepada beberapa informan, diketahui bahwa ibu mempunyai pengetahuan yang baik terhadap manfaat pelayanan kesehatan posyandu balita yaitu anak mendapatkan kesehatan ke arah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan di satu kesempatan dalam satu tempat sekaligus,dapat menghindari pemborosan waktu, tingkat partisipasi masyarakat mencapai target yang diharapkan dan cakupan pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan balita. Sehubungan dengan hal tersebut diatas dapat disimak sebagaimana pada ringkasan petikan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

“Untuk mengetahui tumbuh kembang anak-anak,,iaaa,,untuk mengetahui setatus gizinya, umur bayii, enam bulan too bisamika merangkakkk, ,tumbuh perkembangan ittuu...melengkapkan. Anuuu eeee tumbuh kembang anuuhnya,,berat badannya jii,,”.

(AA, DH, SI, FS dan IN: 10 Oktober 2017)

“Untuk mengetahui berat badannya anak-anak apakah naik atau turun”

(SM dan DS: 26 September 2017)

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada informan tentang tujuan posyandu balita, pada umumnya pengetahuan informan tentang tujuan posyandu balita baik, seperti di ungkapkan informan sebagai berikut:

“Tujuannya itu untuk mengetahui timbangannya anak-anak,, untuk mendapatkan pelayanan kesehatan anak-anak.begithu jii

Tujuannya itu mhi untuk mengetahui berat badanya anak-anak,atau kurang gizi,,mendapatkan vitamin..hehehe itu ji nda kutauki yang lain aa

(DH dan DS: 26 September 2017)

“Untuk mengetahui kesehatan anaknya, untuk berat badannya ditahu setiap bulannya,atau kurang gizi,,ini kurang gizi atau tidak,,mendapat vitamin,,hehehe”

(FS,SM, NN: 10 Oktober 2017)

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada informan tentang alur pelayanan posyandu balita, maka dapat ditarik analisis makna bahwa pengetahuan informan tentang alur pelayanan kesehatan posyandu balita sangat kurang karena dari semua informan

hanya beberapa saja yang menjawab dengan baik dan benar sedangkan yang lainnya menyatakan tidak tahu.

“Ee alur na pertamaka ikut posyandu?... pertama di daftarka dulu nama anak sama nama orang tua na,, terus na timbangii, dituliski berat badannya anak-anak...begitu jhi pulang mhi”

(SI dan RD: 15 september 2017)

“Pencatatan nama diii eee iya pendaftaran,,baru penimbangan,,pencatatan hasil..baru penyuluhan”

(NF dan AA: 10 Oktober 2017)

Dari pernyataan diatas dapat ditarik analisis makna yaitu bahwa beberapa orang dari informan yang di wawancarai memiliki pengetahuan yang baik karena mengetahui tentang alur pelayanan kesehatan posyandu balita.

Namun disisi lain ada banyak informan yang tidak mampu menjawabnya dengan baik dan bahkan tidak tahu sama sekali tentang alur pelayanan kesehatan balita dengan alasan bahwa mereka tidak pernah mengikuti kegiatan posyandu untuk mendampingi anaknya. Hal ini di ungkapkan oleh informan yang tidak mengikuti posyandu dengan rutin tiap bulannya. Seperti yang di ungkapkan oleh informan berikut ini :

“Nda ku tauu,, Eee nda ku tauu,,Apa de...adedede nda kutau ki, jangan maki tanya lagi nda kutau ka...hehehe sudah mi de”

“Nda ku tauu,, Eee nda ku

tauu,,anuu sibuk menjualka,,ikut ki suamiku menjual nda sempatka bawa anakku”

(NA dan DS: 14 September 2017)

Sikap Ibu Terhadap Posyandu

Dari beberapa pertanyaan yang disajikan dalam pedoman wawancara terhadap informan oleh peneliti untuk mengetahui sikap informan, disimpulkan bahwa sikap informan sangat positif dimana hampir seluruh informan mengatakan posyandu sangat baik dan petugasnya ramah serta penyuluhan yang diberikan dapat diterima oleh masyarakat. Meskipun ada beberapa informan menyatakan tidak bisa memberikan tanggapan ataupun penilaian terhadap posyandu balita.

Tindakan Ibu Terhadap posyandu

Dari informasi yang diperoleh berdasarkan wawancara kepada informan, diketahui bahwa tindakan mereka terhadap kebutuhan posyandu balita yaitu sangat dibutuhkan sekali karena untuk menjaga kesehatan para balita dan menyiapkan makanan, mendorong balita untuk hidup bersih dan sehat. Sehubungan dengan hal tersebut diatas dapat disimaak sebagaimana petikan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Kalau saya sii,,kalau saya sebagai orang tua mendukung too,,eee orang..ibu-ibunya,,saya juga saya punya anak untuk kan a eeee ke posyandu begitu,,karena kan eee

masihnya saya,,seandainya tidak ada posyandu saya tidak tau apakah berat badan anak saya naik apa tidak too,,tadi karena ada posyandu ini saya tau nah,,jadi salah satu anu itu posyandu itu salah sala satu apa di,,eee saya nda tau bahasakan,,tapi”
(JM, SI NN: 15 September 2017)

Dari hasil wawancara diperoleh gambaran informasi bahwa informan pada umumnya masih banyak keluarga ibu balita yang tidak mengikutsertakan balitanya dalam kegiatan posyandu dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Meskipun ada beberapa informan lainnya yang mengatakan turut mengikutsertakan balita dalam kegiatan posyandu namun banyaknya tidak sebanding dengan informan yang tidak mengikutsertakan balita dalam kegiatan posyandu. Seperti diungkapkan informan sebagai berikut:

“Anuuu biasa juga di kasih taukii tapi malas kii,,na sibuk ji kerja,,baru neneknya nda bawa ki,,karena nda kutau ki ada posyandu,,biasa ka lupaii”
(FS, HI, DS: 11 Oktober 2017)

Dari hasil wawancara mendalam terhadap informan terkait tindakan keluarga balita yang memanfaatkan posyandu balita. Peneliti mendapat informasi sebagai berikut:

“Iya...semua anak-anak saya,, na ku bawaki menimbang anak ku biasa ka ke KIA disitu anuu bisa periksa kesehatan nya,,tak kala membayar na tau jii sakit

anakku.iyee”
(HI, SI, DS: 10 Oktober 2017)

“Menjaga ki kalau makan,,biar sehat ki,,anuu perna dikasih tau sama bidan itu kasih makan yang bergizi,,iyee waktu anakku sakit ku bawa ki di puskesmas”
(JM, DH, AA, IN dan NF: 20 September 2017)

Dari hasil wawancara diatas bisa ditarik analisis makna bahwa pada umumnya tindakan informan yang tidak memanfaatkan posyandu balita mempunyai tindakan lain.

Alasan Ibu Tidak Memanfaatkan Posyandu

Dari hasil wawancara mendalam terhadap informan terkait alasan ibu balita yang tidak memanfaatkan posyandu balita, ditarik analisis makna bahwa pada umumnya informan yang tidak memanfaatkan posyandu balita mempunyai tindakan lain. Seperti yang diungkapkan informan sebagai berikut:

“Sibuk ka kodong,,anuu kaa,,kerja ki suami kuu,,jadi nda sempat ka bawa anak ku...anu biasaki terlambat bangun ki,,iye”
(FS, NN, DT, NA dan RD: 15 September 2017)

“Malas kaa,,Anuu kii ribett ki di situ posyandu ka banyak na bicara ,na ku bawaki menimbang anak ku biasa ka ke KIA disitu anuu bisa periksa kesehatannya,,tak kala membayar na tau jii sakit anakku.iyee”
(HI, DS, JM: 10 Oktober 2017)

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang pemanfaatan posyandu

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010)

Dalam penelitian ini pada umumnya pengetahuan informan tentang posyandu balita baik, dimana mereka mengetahui tentang pembinaan kesehatan balita dengan jawaban yang berbeda yaitu untuk mengetahui berat badan anak, gizi bayi dan anak balita mendapatkan kapsul vitamin A. Mendapat pelayanan kesehatan balita, Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak di jangkau oleh puskesmas untuk mengetahui perkembangan anak-anak karena hampir semua informan menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dengan baik dan benar.

Namun teori WHO tersebut tidak selamanya berhubungan dengan kenyataan bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang kesehatan, belum tentu memberikan perilaku yang baik pada ibu balita untuk melakukan penimbangan di Posyandu. Setiap pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu seperti pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi. Informasi yang dimaksud

yaitu kemudahan untuk memperoleh suatu informasi sehingga dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan baru (Iqbal, 2007).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009 (Depkes RI) yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan tentang kesehatan ialah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan, perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan ibu tentang manfaat pelayanan kesehatan (Posyandu) balita umumnya memiliki pengetahuan yang cukup baik, dimana mereka mengetahui manfaat dari pelayanan kesehatan posyandu balita adalah mengetahui apakah balita tumbuh sehat, mengetahui balita yang sakit, dicurigai gizi buruk, mendapatkan penyuluhan gizi, serta rasa percaya diri dari anak.

Pengetahuan informan tentang manfaat pelayanan kesehatan posyandu balita sejalan dengan teori bahwa posyandu memiliki manfaat yang banyak bagi ibu karena dengan rutinnnya ibu datang ke posyandu, ibu dapat mengetahui kondisi balita, keadaan gizi balita dan banyak pen-

getahuan lain yang diperoleh ibu balita mengenai balita. Posyandu merupakan wadah langsung konsultasi ibu dan petugas kesehatan mengenai tumbang kembang balita.

Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingat dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat hidup sehat. Ibu memegang peran penting dalam keluarga, sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya. Maka dari itu, perilaku dan kebiasaan ibu dapat di contoh oleh sang anak. Pengetahuan ibu tentang posyandu akan sangat menentukan status kesehatan balita atau anaknya kelak.

Pengetahuan ibu tentang tujuan posyandu balita pada umumnya baik, dimana mereka mengetahui tentang tujuan kesehatan balita dengan jawaban yang berbeda yaitu untuk menimbang dan mengetahui berat badan balita, mendapat pelayanan kesehatan, memberi vitamin dan makanan pendamping ASI, Pengetahuan yang berbeda dari informan tentang posyandu balita sejalan dengan pendapat dari teori tentang pengetahuan, dimana pengetahuan mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda juga akan berbeda karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek-aspek situasi yang

mendukung arti khusus bagi dirinya sendiri.

Dalam kegiatan posyandu Mekanisme pelayanan posyandu balita menggunakan system 5 langkah yakni: Pengisian KMS, memindahkan catatan hasil penimbangan Bayi/Balita dari secarik kertas kedalam KMS, Penyuluhan memberikan pelayanan gizi (Depkes, 2006).

Pengetahuan informan tentang alur pelayanan kesehatan pos pelayanan terpadu (posyandu) balita sangat kurang, dimana informan pada umumnya tidak mengetahui tentang alur pelayanan kesehatan posyandu balita, meskipun ada beberapa diantara mereka yang mengetahui sedikit tentang alur pelayanan posyandu balita. Hal ini terjadi karena informan tidak memanfaatkan posyandu balita. Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan bahwa pengetahuan informan tidak cukup berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu balita.

Sikap ibu terhadap pemanfaatan posyandu

Secara teori yang dijelaskan oleh Newkomb dalam Notoatmodjo (2011), menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak (belum merupakan suatu tindakan). Selain itu, sikap seseorang dalam berperilaku juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, dimana semakin tinggi tingkat

pengetahuan seseorang akan suatu hal maka semakin baik pula sikap yang dimilikinya akan hal tersebut. Ketidaksesuaian hasil dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Sikap informan dalam bentuk tanggapan ibu terhadap pemanfaatan posyandu balita adalah sesuatu hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan bahwa dengan informan adalah pemanfaat posyandu tersebut.

Dari sikap informan dalam bentuk tanggapan terhadap pemanfaatan posyandu balita peneliti menyimpulkan bahwa tanggapan informan positif yaitu posyandu balita sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan balita serta membantu orang tua untuk memperhatikan tumbuh kembang dan berat badan anak.

Ketidak bermaknaan antara sikap orang tua terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu dapat disebabkan oleh pengaruh faktor eksternal yang mampu mempengaruhi persepsi dan sikap orang tua terhadap posyandu seperti halnya yang ungkapkan oleh Mar'at (1981) dalam Suryaningsih (2012) bahwa sikap dapat dibentuk dengan propaganda yaitu suatu teknik atau usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis dan sungguh-sungguh dipikirkan secara mendalam untuk

mempengaruhi pendapat atau sikap yang dimiliki oleh orang lain.

Sikap informan dalam bentuk penilaian masyarakat tentang penyuluhan dan petugas posyandu balita pada umumnya adalah baik namun suatu hal yang penting dalam penelitian ini yakni hal yang dikarenakan bahwa dengan penilaian masyarakat dapat menarik kesimpulan bahwa cara penyuluhan dan petugas mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan posyandu balita.

Informasi hasil wawancara dengan informan bahwa petugas posyandu balita sangat ramah dan sopan. Itu artinya penilaian informan terhadap petugas posyandu sangat positif meskipun ada beberapa informan lainnya tidak mampu memberikan penilaian. Akan tetapi pada umumnya informan yang memberikan penilaian terhadap petugas pelayanan posyandu serta penyuluhan sangat positif atau baik.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pada umumnya seseorang akan mencari tempat pelayanan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka (Suryaningsih, 2012). Selain itu, jarak posyandu yang dekat dengan tempat tinggal tentunya akan memudahkan seseorang dalam menjangkanya tanpa

harus mengalami kelelahan fisik.

Setelah meneliti tentang penilaian informan terhadap penyuluhan dan petugas posyandu balita, peneliti tertantang ingin mengetahui tanggapan ataupun alasan keluarga balita yang tidak memanfaatkan posyandu balita. dan ternyata tanggapan informan ada yang positif dan ada juga yang negatif yaitu posyandu balita itu sangat penting untuk mengetahui berat badan anak serta status gizi anak, namun mereka tidak memanfaatkan posyandu karena dengan kegiatannya masing-masing antara lain orang tua bekerja, anak-anak terlambat bangun dan orang tua yang sengaja tidak membawa anaknya keposyandu karena malas serta malu kalau dinasihati petugas.

Sikap informan sangat positif dimana hampir semua informan mengatakan posyandu balita sangat baik dan petugasnya baik dan ramah serta penyuluhan yang diberikan dapat diterima oleh masyarakat. Meskipun ada beberapa informan menyatakan tidak bisa memberikan tanggapan ataupun penilaian terhadap posyandu balita.

Tindakan ibu terhadap pemanfaatan posyandu

Berdasarkan hasil penelitian (Sari, 2012) terhadap 10 responden perilaku ibu dalam pemanfaatan posyandu guna meningkatkan status kesehatan balita didapat-

kan perilaku ibu positif sejumlah 6 responden dan didapatkan perilaku negative ibu sejumlah 4 responden. Kunjungan balita di posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya. Kunjungan ibu dengan membawa balita ke posyandu karena adanya motif tertentu misalnya agar anaknya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal.

Untuk itu, motivasi ibu dalam pemanfaatan posyandu balita mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesehatan balitanya. Menurut Sari (2012) dengan membawa balita ke posyandu maka akan mendapatkan manfaat yaitu anak mendapatkan kesehatan ke arah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan disatu kesempatan dalam satu tempat sekaligus, dapat menghindari pemborosan waktu, tingkat partisipasi masyarakat mencapai target yang diharapkan dan cakupan pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan balita.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tindakan ibu terhadap pemanfaatan posyandu balita tentang apa peran keluarga terhadap balita, pada umumnya informan memberikan informasi bahwa mereka selalu menjaga kesehatan anak-

anak, memotivasi anak-anak.

Namun dalam penelitian ini peneliti menganalisis tindakan sesuai dengan informasi yang informan berikan bahwa tindakan masyarakat terhadap pemanfaatan posyandu balita tentang apa peran anggota keluarga terhadap balita yaitu sesuatu hal yang kurang, dimana masyarakat tidak memahami betul bahwa menjaga kesehatan anak-anak bukan hanya dengan memotivasi, memperhatikan pola makan ataupun sabar menghadapnya melainkan juga harus terlibat aktif dalam rutinitas posyandu balita.

Pada umumnya informan memberikan pernyataan bahwa balita diikutsertakan dalam kegiatan posyandu balita, namun fakta yang dilapangan berbeda, hal ini dikarenakan kesibukan informan dan juga anggota keluarga lainnya dengan kegiatan masing-masing.

Sudah seharusnya masyarakat berpartisipasi mengikutsertakan keluarga balita dalam kegiatan posyandu karena ada manfaat yang diperoleh. Seperti halnya studi Heller (1971) dan Abdi (2006), menjelaskan bahwa dari 260 orang menunjukkan bahwa akan mengambil bagian apabila memberikan manfaat, diantaranya (1) Meningkatkan kualitas teknis dari pengambilan keputusan, (2) Meningkatkan kenyamanan, (3) Meningkatkan komunikasi, (4) Memberi latihan.

Namun dalam penelitian ini peneliti

mendapatkan informasi yang berbanding terbalik dari apa yang dikatakan oleh kedua pakar tersebut diatas yaitu masyarakat tahu bahwa posyandu balita banyak manfaatnya atau ada manfaat yang diperoleh. Akan tetapi keluarga tidak melaksanakan atau memanfaatkan posyandu balita tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Nofianti (2012), yang menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki sikap baik dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lebih besar daripada orang tua yang berpengetahuan kurang. Sedangkan secara teori yang dijelaskan oleh Newcomb dalam Notoatmodjo (2011), menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak (belum merupakan suatu tindakan). Selain itu, sikap seseorang dalam berperilaku juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan suatu hal maka semakin baik pula sikap yang dimilikinya akan hal tersebut (Notoatmodjo, 2011).

Setelah mendapatkan informasi bahwa ada banyak keluarga balita yang tidak memanfaatkan posyandu, peneliti penasaran dengan apa yang akan dilakukan atau tindakan para keluarga yang tidak memanfaatkan posyandu balita. Setelah dikumpulkan semua informasi dari informan ternyata kebanyakan informan hanya memperhatikan pola makannya saja,

membiarkan anak-anak bermain atau tidur dengan membawa balita ke KIA ketika balita sakit. Tidak ada usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan balita dengan upaya pencegahan melalui posyandu.

Banyak ibu-ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. faktor bekerja saja nampak berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidakaktifan ibu berkunjung ke Posyandu, karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan alasan ibu tidak memanfaatkan posyandu balita adalah dukungan keluarga dimana kedudukan seorang istri dalam keluarga bergantung pada suami, sedangkan kedudukan seorang anak perempuan bergantung pada ayah. Pada umumnya informan memberikan pernyataan bahwa sibuk bekerja dan anak-anak biasanya bangun terlambat, malas ,karena katanya di posyandu itu ribet,,lebih baik ke KIA karena mereka tahu kesehatannya walaupun membayar.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang posyandu balita cukup baik walaupun masih ada yang belum paham dengan alur-alur dalam pelayanan posyandu balita karena jarang untuk keposyandu, namun mereka paham dan tahu manfaatnya.

Sikap ibu terhadap pemanfaatan posyandu balita umumnya sangat baik, dimana ibu menilai posyandu itu sangat membantu karena sebenarnya lebih mudah di jangkau dan tidak memakan waktu yang terlalu lama dan ketika ada penyuluhan sangat penting bagi ibu untuk memberi contoh atau mempraktekannya di rumah dan itu sangat bermanfaat bagi kesehatan keluarga.

Tindakan ibu atau keluarga terhadap pemanfaatan posyandu balita umumnya sangat kurang, dimana ibu balita tidak ada inisiatif sendiri untuk datang keposyandu tanpa di panggil oleh kader atau petugas, mereka lebih memilih untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menunggu anaknya bangun bahkan mereka lebih antusias keposyandu apabila ada pemberian vitamin A, PMT dan obat-obatan.

SARAN

Diharapkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu balita dapat lebih di tingkatkan sehingga ibu memahami lebih

dalam tentang pemanfaatan posyandu bagi balita dan orang tua balita yang bekerja untuk meluangkan waktunya dalam membawa anak balitanya ke posyandu, hal tersebut dapat dilakukan dengan meminta izin di tempat bekerja atau bertukar jadwal dinas ketika waktu penyelenggaraan kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal, W.M . 2007. *Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta ; Graha Ilmu
- Kementerian Kesehatan RI. 2011a. *Pedoman umum pengelolaan posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI, 2012, *Ayo ke posyandu setiap bulan*, diakses di www.promkes.depkes.go.id, Jakarta ,tanggal 2 Nov 2014, 15.00 WIB
- Kemenkes RI, 2013, *Buku panduan kader posyandu menuju keluarga sadar gizi* : cetakan ke dua – Jakarta : KEMENKES RI. 2013
- Notoatmodjo, S. 2011. *Ilmu kesehatan masyarakat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nofianti, S. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Maek kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2012*.
- Profil Puskesmas Tarakan, 2016, *Laporan Posyandu Puskesmas Tarakan, 2015-2016*
- Sari D.A., 2012, *Perilaku ibu dalam pemanfaatan posyandu guna meningkatkan kesehatan balita tahun 2012*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Suryaningsih, H. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu bayi dan balita ke Posyandu di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok tahun 2012*. FKM Universitas Indonesia
- Swengli M., Mefti R., Amatus Y.I., 2016. *Hubungan pengetahuan ibu dan peran kader dengan kunjungan balita di posyandu wilayah kerja puskesmas pineleng*, *E-Jurnal keperawatan (E-Kp) volume 4 nomor 1, mei 2016*